

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Media Pembelajaran

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Pemahaman suatu topik yang salah dapat menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan siswanya. Lingkungan belajar-mengajar yang ramah dan menarik hanya dapat diciptakan ketika guru dan siswa berkomunikasi secara efektif. Penggunaan bahan ajar yang tepat di dalam kelas dapat membantu guru membina komunikasi yang baik. Dalam hal mengajar pelajaran, guru dapat menggunakan media yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Ini berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti "pertengahan, perantara, atau permulaan." "Segala bentuk dan saluran yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi" didefinisikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi sebagai "media". Dengan kata lain, pemanfaatan informasi visual atau verbal dalam proses pembelajaran sering dicirikan sebagai penangkapan, organisasi, dan reorganisasi informasi visual atau verbal.<sup>13</sup>

Media dapat digambarkan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau perantara untuk penyebaran pesan atau informasi, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa definisi di atas. Yang dimaksud dengan "media pembelajaran" adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar karena merupakan komunikasi sekaligus kegiatan belajar mengajar. Demikian pula Ahmad Rohani merupakan strategi komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang merupakan gambaran lain dari media pembelajaran. Ada beberapa manfaat menggunakan perangkat keras atau perangkat lunak

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, "Media Pengajaran" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

untuk membantu proses pendidikan, antara lain peningkatan efektivitas dan efisiensi.

Sudarwan Danim mencirikan media pembelajaran sebagai seperangkat alat atau instrumen pelengkap yang digunakan pendidik untuk melibatkan siswa selama proses belajar mengajar.

Banyak pendidik merasa bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang mata pelajaran pendidikan dengan cara yang meningkatkan perhatian siswa dan membantu pemahaman mereka terhadap materi.

#### **b. Macam-macam Media Pembelajaran**

Pesan dikirim kepada orang lain melalui media, yang berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima. Pendidik sering menggunakan berbagai macam media di kelas mereka untuk membantu pemahaman siswa. Media tersedia dalam berbagai format. Berikut rinciannya:<sup>14</sup>

##### 1) Media Auditif

Dimungkinkan untuk menggunakan media atau teknologi perantara yang sepenuhnya bergantung pada kemampuan berkomunikasi secara verbal. Dua contoh adalah radio dan tape recorder.

##### 2) Media Visual

Media visual adalah media atau teknologi perantara yang hanya mengandalkan indera penglihatan untuk pengoperasian dan komunikasinya. Sebuah gambar diam dapat ditampilkan pada media visual seperti televisi.

##### 3) Media Audiovisual

Media visual, sering juga disebut media audiovisual, adalah media atau teknologi antara yang menggabungkan komponen suara dan gambar ke dalam penyajiannya. Bahkan saat ini, media ini dipisahkan menjadi dua kategori:

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar " (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124 – 125.

gerakan audio-visual dan audio-visual yang tenang.

Memiliki pilihan bahan pembelajaran yang tersedia dapat membuat proses belajar-mengajar lebih mudah dan lebih efisien, sementara juga mempertimbangkan bahwa waktu penting selama proses belajar-mengajar itu sendiri.

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa keuntungan dapat diperoleh ketika media pembelajaran digunakan di dalam kelas. Pengajaran dan pembelajaran dapat dibuat lebih efektif dan efisien melalui penggunaan bahan pembelajaran. Kemp dan Daylon percaya bahwa ada beberapa manfaat menggunakan media pembelajaran. Ini termasuk<sup>15</sup>

- 1) Penyampaian Materi Pelajaran dapat diseragamkan  
Setiap siswa memiliki pemahaman yang unik tentang konten yang ditawarkan oleh pendidik; namun, karena ketersediaan media pembelajaran, anak-anak dapat menyerap dan memahami materi secara konsisten. Akibatnya, media pembelajaran dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman berbagai pemahaman dalam memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena setiap siswa akan mendapatkan informasi yang sama dengan teman-temannya.
- 2) Proses Pembelajaran menjadi Lebih Jelas dan Menarik

Format yang kaya akan media pembelajaran akan memudahkan dan lebih menarik untuk menawarkan informasi pembelajaran kepada siswa. Ada beberapa cara untuk menampilkan informasi, seperti dengan menggunakan ucapan, gambar, gerak dan warna. Lingkungan belajar yang lebih baik akan tercipta di ruang kelas berkat kemampuan media untuk membuat siswa tetap

---

<sup>15</sup> Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widya Swara* Edisi 1 No. 4, (2014), 114–16. Diakses pada 28 Desember, 2020, <http://m.juliwi.com/>

terlibat dan bersemangat tentang materi yang disajikan kepada mereka.

3) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Selama proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran akan dapat membantu pendidik berkomunikasi dengan peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif.

4) Efisien dalam Waktu dan Tenaga

Siswa sering mengeluh tentang ketidakmampuan guru atau kurangnya waktu untuk menjelaskan atau mengklarifikasi materi. Untuk menghindari hal tersebut, pengajar harus dapat memaksimalkan penggunaan bahan ajar yang tersedia. Akan memakan waktu lama untuk menggambarkan sistem peredaran darah manusia tanpa media pembelajaran, meskipun hal ini harus dihindari. Kesulitan ini dapat diatasi dengan lebih cepat dan mudah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk membahas informasi tersebut. terlalu teratur dan untuk waktu yang sangat lama

5) Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik

Siswa dapat mengambil manfaat dari penggunaan media untuk membantu mereka lebih memahami dan menyimpan informasi yang mereka pelajari. Jika siswa hanya mendengarkan guru memberikan informasi, mereka mungkin tidak dapat memahami apa yang coba disampaikan oleh guru. Sebaliknya, jika seorang guru dapat menggabungkan penyampaian konten dengan media pembelajaran yang dapat diakses melalui indera, siswa lebih mungkin untuk menyimpan informasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lemi Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa" *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng*

- 6) Media Memungkinkan Proses Pembelajaran di Sampaikan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dibuat sedemikian rupa sehingga tidak memerlukan kehadiran pengajar. Dengan penggunaan teknologi seperti komputer dan gadget, program audio visual memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu mereka sendiri dan dari lokasi manapun tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi.<sup>17</sup>

- 7) Media Menumbuhkan Sikap Positif terhadap Materi dan Proses Belajar

Ketersediaan berbagai media pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk mengembangkan minat yang lebih besar terhadap sains dan keinginan untuk mencari sumber informasi sendiri.

- 8) Mengubah Peran Siswa ke arah yang lebih Positif dan Produktif

Guru tidak bisa lagi menjadi sumber belajar siswa yang eksklusif jika mereka memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Akibatnya, seorang guru harus dapat memanfaatkan waktunya untuk mencurahkan perhatian pada topik dan elemen lain seperti membantu siswa dengan masalah belajar yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, mengembangkan kepribadian siswa, menginspirasi siswa untuk belajar, dan sebagainya.

- 9) Media dapat membuat Materi Pelajaran yang Abstrak menjadi Konkrit

Materi pelajaran yang sulit dipahami siswa, seperti angan-angan atau hal-hal yang belum

---

*Tirtayasa*, Vol. 2, No. 1, 2019, Diakses pada 19 Februari 2021. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5682/4078>

<sup>17</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Misykat*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018. Diakses pada 19 Februari 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>

nyata, menjadi jelas melalui penggunaan media pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sebagai akibatnya.

10) Media dapat Membantu Mengatasi Keterbatasan Indera Manusia

Media pembelajaran di dalam kelas memungkinkan kita untuk menyajikan sesuatu yang terjadi di luar kelas, seperti peristiwa yang terjadi di luar negeri atau bahkan di luar angkasa, dan dapat kita lakukan kapan saja, siang atau malam hari.

11) Media juga dapat Mengatasi Kendala Keterbatasan Indera Manusia

Materi topik kita dapat disajikan dalam urutan yang sangat cepat atau sangat santai dengan menggunakan media pembelajaran. Jika Anda tertarik untuk mempelajari proses pertumbuhan embrio selama sembilan bulan di dalam rahim ibu, Anda dapat menyaksikannya dalam hitungan menit melalui media.

Bagi pengajar dan siswa, penggunaan media pembelajaran bermanfaat karena memfasilitasi komunikasi antara kedua belah pihak, memungkinkan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien bagi semua pihak yang terlibat.

**d. Kriteria Pemilihan Media**

Profesional di bidang pendidikan harus hati-hati menilai penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kriteria untuk memilih media yang cocok untuk penyampaian kurikulum. Anda perlu mempertimbangkan beberapa pertimbangan sebelum membuat keputusan tentang media pembelajaran, termasuk kebutuhan dan kemampuan siswa Anda, teknologi yang mereka akses, dan anggaran Anda. Akibatnya, saat membuat pilihan media, penting untuk mempertimbangkan hal-hal seperti:

- 1) Sebagai aturan umum, media yang digunakan harus membantu tujuan pembelajaran.

- 2) Materi pembelajaran yang ditawarkan harus dievaluasi pada saat pemilihan media.
- 3) Sebelum memilih media, penting untuk memahami kondisi anak saat ini.
- 4) Media di sekolah, atau kapasitas guru untuk mengembangkan media mereka sendiri untuk digunakan di dalam kelas.
- 5) Siswa harus mampu menangkap informasi yang disampaikan melalui media pilihan.
- 6) Biaya penggunaan media harus ditimbang terhadap manfaat melakukannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Meskipun media dasar mungkin lebih menguntungkan daripada media rumit, itu tidak sepadan dengan uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang sama.

## 2. **Media Strip Story**

### a. **Pengertian Media Strip Story**

Mengingat fakta bahwa generasi kita tumbuh secara eksponensial, pertimbangan guru tentang konten pembelajaran sangat penting. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang instruktur untuk siswa adalah memberikan mereka aliran materi pendidikan yang stabil. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, media interaktif dalam materi pendidikan akan sangat menguntungkan.

Guru dapat menggunakan media narasi strip untuk membantu siswa belajar tentang Al-Qur'an Hadis dengan menggunakannya sebagai alat pengajaran. Media strip narrative adalah metode pengajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas kecil yang sengaja dipotong menjadi cerita atau puisi.

Menggunakan potongan-potongan kertas ini sebagai "kartu media pembelajaran", Ali Ahmad Madkur menjelaskan bahwa setiap siswa dibimbing melalui proses menyatukan potongan-potongan cerita

untuk membangun sebuah cerita utuh.<sup>18</sup> Prof. R.E. Gibson datang dengan ide untuk cerita strip media ini, yang kemudian dipoles oleh Mary dan John Boyd. Untuk memastikan bahwa siswa dapat berbicara dengan lancar dalam bahasa lain di masa depan, itu dimulai dengan strategi yang berfokus pada kegiatan komunikasi nyata.

Tidak ada keraguan bahwa potongan kertas dengan cerita atau ayat-ayat dari Al-Qur'an dapat digunakan oleh instruktur untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran *Strip Story***

Dalam memanfaatkan media *strip story* penting untuk memperhatikan sarana dalam pemanfaatannya, yang meliputi:<sup>19</sup>

- 1) Untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki porsi materi yang adil, guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan logis satu sama lain.
- 2) Ada ruang yang cukup di antara setiap ayat untuk memungkinkan pemahaman bacaan, dan ayat-ayat itu ditulis atau diketik dalam bahasa Arab dengan jelas di atas kertas tebal atau karton.
- 3) Menstaples bersama potongan kertas atau karton dari lembaran puisi adalah langkah terakhir.
- 4) puisi dibagikan secara acak antara siswa di tahap keempat.
- 5) Mereka diinstruksikan untuk mengingat sebuah puisi dalam satu sampai satu menit di pelajaran kelima. Dilarang keras menulis atau memamerkan apapun di depan siswa lain.
- 6) Guru menyarankan siswa untuk mengumpulkan kertas atau karton yang telah mereka kumpulkan

---

<sup>18</sup> Nanin Sumiarni, "Media Strip Story Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 1 No. 1 (2012), 70. Diakses 30 Desember, 2020, <http://id.portalgaruda.org/>

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, "Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 80–82.



sehingga setiap siswa dapat secara efektif berkontribusi pada pembentukan tautan ayat yang benar sesuai urutan ayat Al-Qur'an.

- 7) Jika kelasnya besar atau banyak siswa yang hadir, mereka akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan disuruh bangun dan meninggalkan tempat duduk mereka.
- 8) Menulis puisi dalam beberapa konteks tampaknya menjadi fokus utama bagi siswa, termasuk:
  - a) Pemimpin kelompok, misalnya, kadang-kadang akan muncul sendiri dan bertanya serta memberi saran.
  - b) Siswa kadang-kadang menjadi terlalu ramah satu sama lain.
  - c) Sampai suatu hari, semua orang dalam kelompok mendengar banyak pernyataan sekaligus.
  - d) Saatnya untuk menghubungkan dan menyusun informasi dalam kalimat yang tidak terstruktur setelah diulang beberapa kali. Mary Jon Ann menunjukkan bahwa pada saat ini, anak-anak mengerti bahwa tugas mereka adalah menghubungkan bagian-bagian bait yang banyak.
- 9) Setiap orang akan mulai melafalkan ayat-ayat secara berurutan ketika ayat-ayat tersebut telah diurutkan dengan benar.
- 10) Setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, guru harus menunjukkan kepada mereka teks asli yang digunakan dalam proyek mereka.

Guru, kemudian, harus merancang proses untuk mengelola penggunaan media strip-tease agar mudah dipahami siswa sekaligus mendidik mereka untuk menjadi efektif dan efisien dalam studi mereka. Salah satu keuntungan utama dari cerita strip media adalah mudah diproduksi dan membutuhkan pengeluaran keuangan yang minimal. Ada banyak keuntungan dari metode ini, tidak sedikit di antaranya adalah memudahkan guru untuk mempelajari bahasa lain dan dapat digunakan dalam Al-Qur'an, Hadits, Imla dan

Mahfudzot serta disiplin ilmu lainnya. Selain itu, manfaat penggunaan media ini membuat pendidikan lebih menarik bagi siswa karena mereka dipaksa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### 3. Pemahaman Siswa

#### a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pengertian berasal dari kata “mengerti”, yang didefinisikan oleh Poerwodarminto sebagai memahami secara tepat suatu pokok bahasan atau gagasan. Selain itu, menurut buku Kelvin Seifert, pemahaman adalah kemampuan untuk menerapkan informasi yang dipelajari di masa lalu, informasi yang serupa atau identik dengan apa yang diajarkan, dan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaan materi pelajaran. Dalam psikologi, W.S. Winkel mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami subjek yang dipelajari.<sup>20</sup>

Pemahaman siswa digambarkan sebagai kapasitas mereka untuk mengekspresikan diri dalam tulisan dan ucapan dan untuk memahami makna dan relevansi sebuah tulisan atau komunikasi lisan, menurut sejumlah ahli. Tantangan ini muncul karena kemampuan satu siswa untuk retensi pengetahuan berbeda dari yang lain.

Untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pengetahuan yang sama, sangat penting untuk memperkuat pemahaman guru tentang siswa.

#### b. Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Tingkat pengetahuan siswa bervariasi dalam hal materi yang diajarkan. Sebagai seorang guru, Anda dapat mengetahui seberapa baik siswa Anda memahami dengan melihat seberapa baik mereka mampu memahami dan mensintesis informasi dari otak mereka. Ada tiga tingkat pemahaman, menurut Nana Sudjana, dan semuanya tergantung pada seberapa sensitif siswa terhadap apa yang dikatakan gurunya.

---

<sup>20</sup> WS Winkel, "Psikologi Pengajaran" (Jakarta: Grasindo, 1999), 246.

Mentranskripsikan dari satu bahasa ke bahasa lain, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan akhirnya menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain adalah tiga kategori terjemahan. Menghubungkan apa yang telah dipelajari sejauh ini dengan apa yang masih harus ditemukan, serta memisahkan yang penting dari yang tidak penting, semuanya merupakan bagian dari analisis tingkat kedua. Derajat ketiga dan terbesar disebut ekstrapolasi (ekstrapolasi). Seseorang yang dapat melihat melampaui apa yang disebutkan, meramalkan konsekuensi dari tindakan mereka sendiri, dan dapat memperluas kesadarannya dalam hal waktu, dimensi, contoh dan situasi pada tingkat ekstrapolasi tertinggi adalah ideal,<sup>21</sup>

Kapasitas siswa untuk menjelaskan kembali konten yang disampaikan oleh pengajar dalam bahasa mereka sendiri akan diukur dalam penelitian ini, demikian pula sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami teks sebuah ayat dan menerjemahkannya akan diukur.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Beberapa sifat harus ada agar siswa dapat dengan mudah menyerap isi pelajaran agar dia memiliki pemahaman yang lengkap tentang pelajaran. Pengaruh internal dan eksternal mempengaruhi pemahaman siswa (eksternal). Sejumlah variabel mempengaruhi seberapa baik pembaca memahami teks:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Inteligensi

Sebagai aturan umum, kecerdasan dapat dibagi menjadi tiga kategori: mengatasi dan beradaptasi dengan cepat dengan kondisi baru; mengetahui atau menerapkan konsep abstrak; dan dengan cepat mengenali dan memahami hubungan. Spesialis kecerdasan tertentu

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar " (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

menekankan pentingnya membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Untuk menjadi cerdas, seseorang harus dapat belajar dan berpikir secara abstrak agar dapat beradaptasi secara kognitif dengan keadaan baru. Dalam hal belajar, kecerdasan adalah salah satu faktor yang berperan. Salah satu bakat paling berharga yang mungkin dimiliki seseorang adalah kemampuan untuk menganalisis dan memproses informasi secara logis, serta kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan seseorang.<sup>22</sup>

Karena fakta bahwa belajar adalah interaksi kompleks yang melibatkan banyak aspek, termasuk kecerdasan, dan dengan anggapan bahwa variabel yang berbeda bertentangan atau berdampak negatif, siswa akhirnya gagal untuk belajar. Namun, individu dengan pemahaman dasar materi mungkin melakukan baik dalam studi mereka jika mereka mencurahkan cukup waktu untuk itu.

b) Motivasi

"Motivasi" mengacu pada segala sesuatu yang mendorong orang untuk bertindak atau mendorong mereka untuk mencapai persyaratan mereka. Jika orang tersebut melakukan tindakan tersebut, mereka percaya bahwa homeostasis dan kesenangan akan tercapai dan mereka akan termotivasi untuk melakukannya oleh stimulus atau proses mental ini. Motivasi belajar individu bekerja paling baik ketika orang yang mencarinya memiliki keinginan yang tulus untuk belajar. Untuk memotivasi diri sendiri dalam situasi ini, seseorang harus menyadari apa yang harus

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum" (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 146.

dipelajari dan percaya bahwa belajar itu bermanfaat.

Pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk membuat siswa tetap terlibat dan termotivasi untuk belajar, termasuk penggunaan angka, hadiah, pujian, pengembangan tubuh, pemberian tugas dan administrasi tes, pengetahuan tentang hasil tes yang dimiliki siswa, diselesaikan, dan terakhir penggunaan hukuman untuk mendidik siswa.<sup>23</sup>

Pendidik mungkin mengharapkan siswa yang termotivasi dengan baik untuk cepat mengambil dan mempertahankan materi yang mereka ajarkan. Sebagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun melalui penggunaan media. Khususnya bagi siswa tingkat bawah, penggunaan media adalah cara yang bagus untuk meningkatkan pengetahuan mereka karena merangsang perhatian, mendorong kerja sama, mengajukan pertanyaan provokatif, memperjelas situasi ambigu dan sebagainya.<sup>24</sup>

Tingkat motivasi siswa yang tinggi akan mendorong mereka untuk belajar dan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang sedang dikomunikasikan oleh pendidik.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Media yang digunakan

Istilah “media” mengacu pada segala sesuatu yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan dan mencapai tujuan. Media digunakan untuk membangkitkan minat dan ide siswa sehingga mereka dapat mengembangkan minat yang tulus pada apa yang mereka pelajari.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar", 149–56.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, "Teknologi Pengajaran" (Bandung: Sinar Baru, 1997), 85.

Pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang tepat selama proses belajar mengajar, yang mendorong siswa untuk fokus pada studi mereka dan membantu mereka mengembangkan pemahaman materi yang lebih dalam.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika datang untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, pendekatan yang dibutuhkan oleh instruktur dan cara penggunaannya bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

Kemampuan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang mereka dapatkan. Pemahaman siswa terhadap informasi akan berdampak negatif jika pendidik menggunakan metode pengajaran yang tidak sesuai. Tujuan, hambatan, dan karakteristik siswa dipertimbangkan dalam produksi bahan ajar, taktik penyampaian, dan sistem manajemen aktivitas. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi produktif dan menyenangkan.

Seberapa baik siswa menyerap dan mengingat apa yang diajarkan instruktur sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memilih untuk memperoleh pengetahuan itu dari guru mereka. Instruktur perlu memastikan bahwa mereka menggunakan pendekatan yang paling efektif.

d. Indikator Pemahaman

Komponen kognitif memiliki beberapa unsur, salah satunya adalah pemahaman. Ketika datang ke sisi kognitif, pemahaman adalah tingkat yang lebih

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 2006, 46.

tinggi daripada pengetahuan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Pemahaman lebih penting daripada pengetahuan dalam banyak kasus.
2. Memahami lebih dari sekadar mengingat informasi; itu juga tentang menyampaikan makna atau konsep.
3. Memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan dan menerjemahkan
4. Mampu menginterpretasikan dan mendeskripsikan variabel
5. Kesadaran ekstrapolasi

Berdasarkan semua yang telah kita bahas sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman terbaik adalah kemampuan untuk menjelaskan apa yang Anda katakan dan kemampuan untuk menjelaskan apa yang Anda pikirkan.

#### e. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Untuk membantu siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari, instruktur mungkin menggunakan berbagai metode, termasuk yang berikut ini.

1. Mempersingkat proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, langkah pertama yang dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan tujuan dan sumber pendidikan serta taktik dan prosedur pengajaran serta menggunakan media yang relevan untuk mengukur kemajuan siswa dalam belajar.
2. Kemampuan menghadapi berbagai situasi. Dimungkinkan untuk menumbuhkan keterampilan untuk melestarikan perbedaan dalam pembelajaran sebagai bagian dari proses belajar-mengajar yang santai. Untuk mengurangi kebosanan siswa, maka metodenya didasarkan pada teknik pembelajaran yang membosankan. Dengan tujuan memastikan mereka selalu tertarik

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2012, 24.

dan fokus pada apa yang mereka pelajari di lingkungan belajar dan mengajar<sup>27</sup>

#### **4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

##### **a. Pengertian Al-Qur'an Hadist**

Terutama dalam hal penekanan pada kemampuan menangkap dan membaca huruf-huruf kecil yang ada di mana-mana, beberapa ciri mata kuliah Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah identik dengan yang diajarkan di tingkat MA. Semua ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap Al-Qur'an dan Hadits, serta untuk mengajar mereka bagaimana menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman untuk berhubungan dengan seluruh dunia. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Tuhan dengan mengajarkan norma-norma bacaan dan isi surat-surat singkat yang mereka bacakan.

##### **b. Karakteristik dan Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadist**

Fitur topik studi dapat berfungsi sebagai dasar penting untuk deskripsi metode pembelajaran ketika menggambarkan strategi pembelajaran. Kajian hadis Al-Qur'an memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekankan perlunya memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik.
2. Mengetahui tentang apa teks itu dan bagaimana kaitannya dengan informasi lain
3. Menerapkan apa yang telah Anda pelajari ke dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Hadits dari Al-Qur'an Menerjemahkan dari makna (sejenis pemahaman) adalah topik yang dibahas di MI selain interpretasi ayat dan hadits dan penerapan isi ayat atau hadits dengan keadaan dunia nyata. Semua topik ini adalah komponen penting dari tajwid.

---

<sup>27</sup> M. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 87.



dan yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di dunia nyata.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan fokus pada “Al-Qur'an surah Al-Falaq”, dimana temanya adalah semester ganjil dan salah satu kemampuan utama dari tema tersebut adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara metodis. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memahami dan memahami QS Al-Falaq tentang doa memohon perlindungan Allah SWT. Akibatnya, peneliti akan menerapkan cerita dari media strip ke materi dalam QS Al- Falaq's

## B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang disusun oleh Budi Sukmawati dengan judul “*Peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi dengan media strip story pada siswa kelas XI E SMP Negeri 3 Masbagik*” penelitian ini membahas tentang penggunaan *media strip story* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penggunaan *media strip narrative* dalam penelitian ini. Dalam hal menyusun cerita fantasi, guru mungkin menemukan bahwa mengajarkan keterampilan menulis melalui media komik adalah pilihan yang realistis. Peneliti melakukan penelitian di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Masbagik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, sedangkan subjek dalam penelitian peneliti adalah siswa kelas XI. Ketika datang ke faktor, penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis cerita fantasi, sedangkan peneliti tertarik pada seberapa baik siswa dapat memahami apa yang mereka baca.
2. Skripsi yang disusun oleh Dewi Munifatul Khaliyah dengan judul “*Implementasi media visual strip story dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Alawiah Karangrandu*”

---

<sup>28</sup> Salmah Fa'atin, “Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah dengan pendekatan Integratif Multidispliner”, Jurnal Elementary Vol. 5 / No. 2 / Juli-Desember 2017. Diakses 4 Desember 2021.

*Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018*". Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang media *strip story* dan sama-sama menerapkan media *strip story* di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu pada kajian peneliti di sini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan skripsi yang dikaji oleh Dewi Munifatul Khaliyah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Simpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Alawiah Karangrandu Pecangaan Jepara.<sup>29</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Adelia Putri yang berjudul "*Pengaruh penerapan media strip story terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Campang Jaya Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*" Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang media *strip story*, sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel terikatnya skripsi ini membahas hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti membahas pemahaman siswa. Selain pada variabel terikatnya, skripsi tersebut melakukan setting penelitian di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, sedangkan peneliti melakukan setting penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah kelas III. Simpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa penerapan media *strip story* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dewi Munifatul Khaliyah, Implementasi Media Visual Strip Story Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Alawiah Karangrandu Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, Kudus, *Skripsi STAIN*, 2018.

<sup>30</sup> Adelia Putri, Pengaruh Penerapan Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Campang Jaya Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, Bandar Lampung, *Skripsi Universitas Islam Negeri*

### C. Kerangka Berfikir

Media adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu penyebaran informasi selama berlangsungnya pendidikan. Mungkin saja pengajar dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik, sehingga membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan bagi mereka.<sup>31</sup> Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik, maka dari itu terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu, peserta didik merasa bosan, kurang konsentrasi, mengantuk dan berbicara dengan teman, media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya menggunakan papan tulis dan buku paket serta LKS sebagai sumber belajar.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang proses belajar mengajar dapat membantu mengidentifikasi apakah mereka telah mempelajari sesuatu atau belum. Siswa kelas III MI NU Khurriyatul Fikri sesi hadits quran masih belum yakin dengan pemahaman teks mereka sendiri. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan kepada mereka. Sebagian besar, ini disebabkan oleh fakta bahwa guru terus menggunakan sumber belajar dan mengajar yang kurang optimal.

Guru merancang rencana pelajaran yang menggabungkan penggunaan media pembelajaran strip-tease untuk memecahkan kesulitan yang diuraikan di atas. Siswa di kelas tiga Al-Qur'an Hadits dapat mengambil manfaat dari penggunaan metode pembelajaran strip-teaser di kelas. Akibat dari media strip narrative, siswa dituntut untuk belajar dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa terkesan dipaksakan.<sup>32</sup>

---

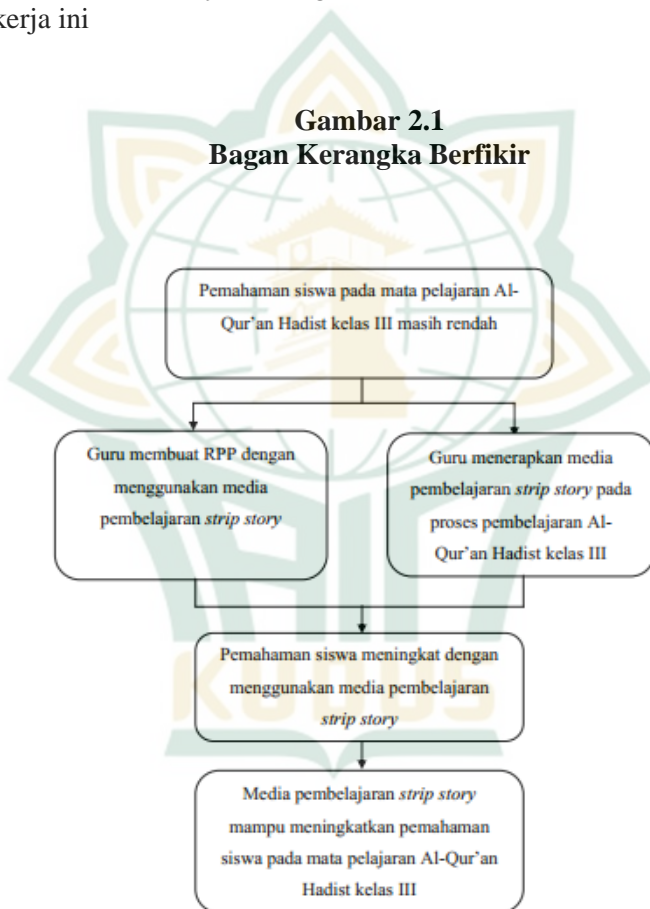
*Raden Intan Bandar Lampung*, 2017. Diakses pada 30 desember 2020  
[www.repositoryradenintan.ac.id](http://www.repositoryradenintan.ac.id)

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", (Jakarta: Kencana Prebada Media Group, 2010), h.208-209

<sup>32</sup> Hayati Nufus, "Pembelajaran Insha Khitabah dengan Media Strip Story", *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 2, Juli-Desember 2015: 213-220, diakses 20 Oktober 2020.

Hal ini akan terlihat jika penerapan media pembelajaran strip story memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa, apakah media strip story dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, dan apakah media strip story dapat membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits lebih banyak. dengan mudah berdasarkan kerangka kerja ini

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis harus diuji melalui pengamatan empiris untuk menetapkan jawaban jangka pendek atas masalah penelitian atau kesimpulan jangka pendek berdasarkan hasil penyelidikan (pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data). Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai perbaikan jangka pendek terhadap rumusan masalah yang ditawarkan dalam pertanyaan penelitian. Karena jawaban yang diberikan sepenuhnya didasarkan pada teori yang relevan pada saat diajukan, maka disebut sebagai tanggapan awal.<sup>33</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist terhadap pemahaman siswa kelas III MI NU Khurriyatul Fikri

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *strip story* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Khurriyatul Fikri.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta,2006), 96.